

ANALISIS PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR

Arya Bintang Prasetyo¹, Dudung Amir Sholeh², Adi Putra³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP Universitas Negeri Jakarta

¹bin.arya28@gmail.com, ²dudung@unj.ac.id, ³adiputra.pgisd@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the roles of teachers in increasing interest in learning English in elementary schools. The research method used is the literature study method by analyzing various previous studies related to this topic. The results of the literature study show that teachers have a very important role in increasing interest in learning English in students at the elementary school level. Because of its very important role, teachers must have broad competence and insight. There are many ways that teachers can use to increase interest in learning English in students at the elementary school level, among which are choosing the method, learning style and learning media that will be used during learning.

Keywords: *english language, role of teachers, elementary schools*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran-peran guru meningkatkan minat belajar bahasa inggris di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi pustaka dengan menganalisis berbagai penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini. Hasil studi kepustakaan menunjukkan bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar bahasa Inggris pada peserta didik di tingkat Sekolah Dasar. Karena perannya yang sangat penting maka dari itu guru harus memiliki kompetensi serta wawasan yang luas. Banyak cara yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar bahasa Inggris pada peserta didik di tingkat Sekolah Dasar diantara beberapa cara tersebut adalah dengan memilih metode, gaya belajar dan media pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran.

Kata Kunci: bahasa inggris, peran guru, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Guru adalah sosok yang mempunyai pengaruh besar dalam menciptakan suatu lingkungan

pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai motivator yang dapat

membangkitkan semangat dan minat siswa dalam pembelajaran. Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (Milman, 2010; Kusuma, 2015). Selain berperan sebagai seorang pengajar, fasilitator dan motivator guru juga berperan sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk mendidik anak dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini peningkatan kualitas pendidikan menuntut bukan hanya peran seorang guru melainkan kerjasama dari berbagai pihak mulai dari tenaga pendidik, wali siswa, siswa hingga pemerintah untuk mencapai tujuan akhir yaitu sumber daya manusia yang berkualitas.

Dengan kemajuan zaman yang sangat pesat ini peserta didik dituntut untuk dapat menguasai bahasa asing terutama bahasa Inggris. Saat ini bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa penghubung, hampir setiap orang mengetahui bahasa Inggris baik sebagai pemula maupun sebagai *native speaker* (Jaidi, 2021). Berdasarkan alasan tersebut bisa dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris saat ini menjadi salah

satu keterampilan yang dibutuhkan untuk dapat melangkah maju baik di kancah nasional maupun internasional. Menurut Usman et al., (2019) terdapat empat komponen bahasa yang diterapkan pada pembelajaran bahasa Inggris yaitu *listening, speaking, reading* dan *writing* dengan mempelajari empat kemampuan tersebut peserta didik diharapkan memiliki dasar untuk dapat berkomunikasi dan menerapkan bahasa Inggris pada kehidupannya. Maka berdasarkan hal tersebut saat ini bahasa Inggris ditetapkan sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal di sekolah oleh pemerintah.

Dalam pelaksanaannya, untuk menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pembelajarannya diperlukan teori yang tepat agar bisa mendukung pembelajaran misalnya seperti pemilihan strategi pembelajaran dan metode atau teknik yang tepat (Kusuma, 2015). Selain memilih strategi pembelajaran dan metode yang tepat guru juga harus memilih media yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Menurut Ma'arif dan Bahtiar, (2021) media pembelajaran

yang digunakan bisa berupa media yang menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan atau warna baik secara alami maupun manipulasi. Dengan menggunakan media pembelajaran tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu yang seminimal mungkin.

Namun pada penerapannya pelajaran bahasa Inggris masih tergolong sebagai pelajaran yang kurang menarik sehingga masih banyak siswa yang masih malas dan tidak berminat mempelajari pelajaran bahasa Inggris dengan alasan tidak mengerti bahasa Inggris, terlalu banyak tugas, susah dipahami, membosankan dan lainnya. Selain itu dalam penerapannya masih banyak guru yang tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik, menerapkan gaya belajar yang monoton dan terlalu berpusat pada guru. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam dan menganalisis mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Inggris di Sekolah Dasar.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah penelitian studi pustaka (*library research*), jenis penelitian ini berfokus untuk mencari sebuah solusi masalah berdasarkan karya-karya tulis, termasuk hasil penelitian yang sudah maupun belum dipublikasi (Jumrotul Aqobah et al., n.d., 2023). Sumber data penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah yang terkait dengan topik yang dipilih. Menurut Putri (2019) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan adalah dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan sebagainya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencatat hasil penelitian sebelumnya dan mengumpulkan berita-berita terkait minat belajar bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Data yang diperoleh kemudian dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan agar dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat mengenai studi literatur.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mencari data dan informasi yang dibutuhkan. Analisis data

dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Selama kegiatan pembelajaran, peran guru sangat diperlukan demi kelancaran proses belajar. Guru berperan bukan hanya sebagai pembantu, tetapi juga sebagai pendorong dan pembimbing bagi peserta didik. Maka tidak berlebihan jika dikatakan guru mempunyai peran yang sangat berpengaruh. Oleh karena itu, guru harus bisa membawa peserta didik ke tujuan yang ingin dicapai serta seorang guru harus memiliki wawasan yang luas dan mempunyai wibawa. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijaya, dkk (1992); Sundari (2017) guru harus berpandangan luas dan kriteria sebagai seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan.

Sebagai pendidik guru harus memiliki berbagai kemampuan, dimana sebagai kompetensi yang harus dimiliki sebagai pendidik yang profesional. Baik kompetensi secara personal maupun kompetensi profesi dan sosial. Ukuran pendidikan yang dikatakan maju dalam suatu negara

tergantung dari kualitas guru. Salah satu kriteria seorang guru adalah memiliki kemampuan mengajar atau pedagogik untuk mendidik dan menyajikan proses pendidikan yang mampu dipahami, dimengerti oleh peserta didik, bahkan menjadi penyemangat peserta didik

Guru sendiri adalah seorang pengajar, yang selain mengajar secara wajar juga harus terus belajar, membaca, menulis, serta menghasilkan bahan-bahan ajar dan karya-karya ilmiah yang relevan (Jansen, 2010: 95-96). Seorang guru akan menjadi tolak ukur dari keberhasilan setiap peserta didik, jika guru memiliki potensi mental–intelektual–spiritual yang berkembang maksimal menjadi kecerdasan, karakter, kompetensi dan keterampilan akademis atau dapat diartikan hanya guru yang mau bekerja keras secara rutin yang dapat mengembangkan dirinya.

Sardimam (2011) dalam Sundari (2017) merincikan peran guru menjadi 9 peran, di antara peran tersebut adalah: (1) Informator. Sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. (2) Organisator.

Pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Organisasi komponen-komponen kegiatan belajar harus diatur oleh guru agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri guru maupun siswa. (3) Motivator. peran sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus mampu memberikan rangsangan, dorongan serta reinforcement untuk mengembangkan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar. (4) Pengarah atau Director. Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan. (5) Inisiator. Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang dicetuskan hendaknya adalah ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh anak didik. (6) Transmitter. Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan. (7) Fasilitator. Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya

dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, seerasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal. (8) Mediator. Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran. (9) Evaluator. Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Maka berdasarkan uraian di atas guru harus menguasai banyak kemampuan untuk memenuhi perannya, diantara kemampuan yang harus guru kuasai adalah kemampuan untuk memilih metode pembelajaran

dan gaya mengajar yang menyenangkan dan menarik sehingga dapat memunculkan minat belajar bahasa Inggris peserta didik. Aktivitas belajar mengajar tidak hanya terletak pada guru saja tetapi siswa juga ikut campur dalam proses belajar mengajar. Motivasi belajar dianggap penting dalam proses belajar siswa karena berfungsi mendorong, menggerakkan dan mengarahkan. Untuk meningkatkan motivasi ini bisa didapatkan dari dalam diri maupun dari luar diri siswa. Salah satu faktor untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah upaya guru dalam pembelajaran yang tidak terlepas dari kualitas guru yang mengajar dan metode atau gaya mengajar guru.

Rahmat (2018) menjelaskan Guru mempunyai peran yang cukup besar untuk memotivasi siswanya agar senang dengan pelajaran yang diajarkan, untuk itulah guru harus memvariasikan gaya mengajarnya agar pembelajaran mengasyikkan. Ciptakanlah pembelajaran yang menyenangkan, sehingga pelajaran yang sering kali dilabelisasi sebagai kegiatan yang memusingkan, berubah menjadi kegiatan belajar yang mengasyikkan dan disukai oleh siswa. Hal ini juga didukung dengan hasil

penelitian Siti Ruchaniyah (2013) yang menjelaskan bahwa Guru yang memiliki gaya mengajar tradisional akan kurang memotivasi siswanya. Sebagian besar siswa akan merasa bosan di kelasnya. Guru yang menyajikan gaya mengajar interaktif akan lebih memotivasi siswanya. Sebagian besar siswa lebih termotivasi dengan metode pengajaran yang berpusat pada siswa daripada yang berpusat pada guru. Hal ini dibuktikan dengan tanggapan siswa terhadap guru apakah mereka lebih aktif atau pasif daripada gurunya dan juga dibuktikan dengan 100% responden berada di kelas XI IPS 3 dan terdapat 60% responden di kelas XI IPS Keagamaan 2 menyatakan berpusat pada siswa efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris dan mereka lebih menyukai gaya mengajar guru yang berpusat pada siswa. Ini berarti bahwa di kedua kelas lebih termotivasi untuk belajar bahasa Inggris dengan metode yang berpusat pada siswa. Selain itu, guru harus bisa menentukan penggunaan media selama proses pembelajaran bahasa Inggris dilakukan. Dalam proses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan

pembelajaran yaitu guru, siswa, lingkungan, metode/teknik dan media pembelajaran (Risma et al., 2019; Fauziyah, dkk, 2023). Penggunaan media pembelajaran yang dilakukan secara konvensional dalam pelajaran bahasa Inggris menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan guru (Waziana et al., 2016). Selain itu, belum adanya penggunaan media pembelajaran saat proses mengajar, ini menjadi salah satu masalah rendahnya pemahaman materi siswa. Padahal penggunaan media pembelajaran yang baik itu akan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, dapat meningkatkan pula minat dan motivasi belajar siswa (Puluhulawa et al., 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Priyastuti, dkk pada tahun 2020. Dengan menggunakan ular tangga sebagai media pembelajaran bahasa Inggris peserta didik menjadi senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme mereka dalam membuat media peraga ular tangga dan melakukan permainan ular tangga. Selain itu siswa mampu menyebutkan, mengingat kosakata bahasa Inggris khususnya kata benda

yang digunakan dalam permainan ini dengan tepat. Siswa aktif melakukan permainan hal ini dibuktikan dengan usaha setiap anggota kelompok dalam menjawab atau menyebutkan kata benda bahasa Inggris dijumpai papan permainan ular tangga.

Lalu dalam penelitian pada tahun 2023 dengan berjudul *"Pengaruh penggunaan media pembelajaran Wordwall terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa Prathom Thailand"* Fauziyah, dkk berpendapat bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa ketika belum menerapkan media wordwall dan setelah menerapkan wordwall dengan nilai pre-test sebesar 52,60 dan post-test sebesar 82,84.. Perbedaan hasil belajar terlihat signifikan dari sebelum menerapkan wordwall hingga setelah menggunakan media pembelajaran wordwall. Sehingga dapat disimpulkan dengan menerapkan media wordwall memberikan perbedaan pada hasil belajar siswa dan memberikan peningkatan yang baik. Sehingga media wordwall berdampak terhadap hasil belajar siswa.

D. Kesimpulan

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar bahasa Inggris pada peserta didik di tingkat Sekolah Dasar. Karena perannya yang sangat penting maka dari itu guru harus memiliki kompetensi serta wawasan yang luas. Banyak cara yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar bahasa Inggris pada peserta didik di tingkat Sekolah Dasar diantara beberapa cara tersebut adalah dengan memilih metode, gaya belajar dan media pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran.

Dengan metode, gaya belajar dan media pembelajaran yang tepat dan menyenangkan pembelajaran bahasa Inggris bisa menjadi pembelajaran yang menarik minat peserta didik. Dan sebaliknya jika metode, gaya belajar dan media pembelajaran yang digunakan tidak tepat peserta didik akan merasa malas untuk belajar bahasa Inggris sehingga ketika pelajaran bahasa Inggris berlangsung peserta didik akan merasa susah memahami bahasa Inggris, bosan dan tidak berminat mempelajari bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusuma, C. S. D. (2015). Pentingnya guru dalam pengembangan minat belajar bahasa Inggris. Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi, 13(2), 66-84.
- Jaidi, R. O., Amalia, A. R., & Uswatun, D. A. (2021). Analisis Peran Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Masa Pandemi Covid-19 Di SDIT Al-Ummah Cibadak. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(2), 757-766.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. El Midad, 10(2), 98-111.
- Fadhli, K., Sholicha, N. N., Sahroni, S., Chasanah, U., & Anandita, S. R. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Aplikasi ID (Inggris–Diniyah) Sebagai Upaya Peningkatan Minat Belajar Siswa SD Negeri Rejosopinggir. Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3), 160-167.
- Putri, A. E. (2019). Evaluasi program bimbingan dan konseling: sebuah studi pustaka. *Jurnal bimbingan konseling indonesia*, 4(2), 39-42.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Adini, P., Puspita, D. R., & Hasan, N. (2023). ANALISIS PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS II DI SEKOLAH DASAR.

- Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2), 3556-3561.
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *El Midad*, 10(2), 98-111.
- Oktafiah, Y. (2023). GAME SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KREATIF DAN MENARIK UNTUK MENINGKATKAN MINAT/MOTIVASI BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA ANAK SEKOLAH DASAR. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(5), 781-792.
- Sundari, F. (2017). Peran guru sebagai pembelajar dalam memotivasi peserta didik usia sd.
- Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 20-31.
- Fauziyah, A., Fitriyani, Y., Manan, N. A., Hadiana, O., & Mong-alee, S. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 7(01), 59-71.
- Priyastuti, M. T., Resanti, M., & Yoga, G. S. (2020). Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris dengan Media Ular Tangga bagi Siswa SD Antonius 2 Semarang. *Abdimasku: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 72-78.